



# Implementasi TV Sekolah Berbasis Literasi Digital di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat

Dwi Andrian<sup>1</sup>, Sri Watini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Magister Paud, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: [dwibaliku82@gmail.com](mailto:dwibaliku82@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-02-25 Revised: 2022-03-15 Published: 2022-04-03  <b>Keywords:</b> <i>School Tv;</i> <i>Digital Literacy;</i> <i>The Nature of Kindergarten Children;</i> <i>Deaf Child.</i>	This study aims to describe the implementation of Digital Literacy-Based School TV in Sushrusa Kindergarten, West Denpasar, 2021/2022. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques using observations, interviews, documentation, and field notes. The observed components consist of; the philosophy of school TV, the implementation of digital literacy, the nature of kindergarten and deaf children. The results showed that the Sushrusa Deaf Kindergarten had implemented digital literacy-based school television well. Through the School TV platform, meaningful creativity is obtained for deaf children in the application of digital literacy at school and at home which can be watched by the wider community on the School TV Channel so that there is a digital track record.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-02-25 Direvisi: 2022-03-15 Dipublikasi: 2022-04-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Tv Sekolah;</i> <i>Literasi Digital;</i> <i>Hakikat Anak TK;</i> <i>Anak Tunarungu.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi TV Sekolah Berbasis Literasi Digital yang dilaksanakan di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat, TA.2021/2022. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Komponen yang diamati terdiri dari; filosofi Tv sekolah, implementasi literasi digital, hakikat anak TK dan anak tunarungu. Hasil penelitian didapatkan bahwa TK Tunarungu Sushrusa telah mengimplementasikan Tv Sekolah berbasis literasi digital dengan baik. Melalui platform TV Sekolah didapatkan kreativitas yang bermakna bagi anak tunarungu dalam penerapan literasi digital di sekolah maupun di rumah yang mana dapat disaksikan oleh masyarakat luas di Channel TV Sekolah sehingga terdapat rekam jejak digitalnya.

## I. PENDAHULUAN

Beberapa terobosan telah dilakukan oleh banyak sekolah agar guru tetap dapat bersua dengan siswanya, diantaranya adalah melalui TV Sekolah, ini adalah sebuah terobosan yang dilakukan oleh SMP Al-Ikhlash Lumajang dan banyak sekolah lainnya yang saat ini telah memanfaatkan layanan TV Sekolah dengan alamat web [tvsekolah.id](http://tvsekolah.id), fitur yang telah dimanfaatkan oleh sekolah adalah "Panggung Sekolah" yang berupa Siaran Streaming, Perpustakaan Digital (Video on Demand) dan fitur Modul Micro Learning untuk pembelajaran. TV Sekolah menurut Watini (2020) yang tercantum HKI Kemenkumham No pencatatan 00024874, yaitu layanan pembelajaran berbasis tv mobile yang berisi segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa, serta program pembelajaran. Tiap sekolah dapat menyelenggarakan siaran sendiri dengan piranti yang telah dimilikinya, yaitu laptop bahkan cukup dengan HP saja untuk menyusun playlist sebagaimana mengelola sebuah MCR stasiun TV, setelah menyusun playlist semua sistem akan berjalan sendiri karena layanan ini menggunakan cloud yang dapat diakses dari

mana saja. Ini adalah salah satu hasil revolusi industri 4,0 dimana semua sistem sudah dikerjakan di awan, bisa dikatakan sekolah "tidak perlu menyediakan perangkat fisik apapun" untuk siaran di TV Sekolah.

Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya, kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif, pengertian Literasi Digital Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dikutip dari buku Peran Literasi Digital di Masa Pandemi (2021) karya Devri Suherdi, literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya, adapun dari Seri Buku Literasi Digital

Kerangka Literasi Digital Indonesia, literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknikal, manfaat Literasi Digital Dilansir dari Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi. Covid-19 (2020) karya Eti Sumiati dan Wijonarko, literasi digital telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat, manfaat tersebut di antaranya: Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi. Menambah penguasaan 'kosakata' individu, dari berbagai informasi yang dibaca. Meningkatkan kemampuan verbal individu. Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu, menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun 9 (dalam Watini, 2020). Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan /formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Peniti-

pan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.

Menurut Frieddrich Froebel (1782-1852) in Watini (2020.) said, "A child is a seed or tender plant that needs the care and nurture of the gardener and the parent of the teacher. As such, children grow and by process of unfolding. The parent's and teacher's role is to observe, respect, and provide activities, mainly through play, for children to learn when they are ready". Therefore, educators must fully understand the early childhood characteristics so that they will provide proper education relevant to each child's need. Early childhood has unique characteristics, among others are their high curiosity, like to do identification (identifications), easily absorb all information from their environment (absorber), like to play and imitate (imitations). Early childhood is a period at which children are in developing process in all of their life aspects. Those aspects are cognitive, language, physical-motoric, social-emotional, art-creativity, moral, and religious values. In their development, they need proper support and guidance from their environment such as parents, teachers or other educators. It is because early childhood is a period to construct their life foundation for the future.

Tunarungu dapat diartikan sebagai gangguan pendengaran, dimana anak yang mengalami ketunarunguan adalah mengalami permasalahan pada hilangnya atau berkurangnya kemampuan pendengaran. Andreas Dwidjosumarto (dalam Soemantri 2007), menyatakan bahwa anak yang dapat dikatakan tunarungu jika mereka tidak mampu atau kurang mampu mendengar. Menurutnya tunarungu dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli dan kurang dengar. Tuli merupakan suatu kondisi dimana seseorang benar-benar tidak dapat mendengar dikarenakan hilangnya fungsi dengar pada telinganya. Sedangkan kurang dengar merupakan kondisi dimana seseorang yang mengalami kerusakan pada organ pendengarannya tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar meskipun dengan atau tanpa alat bantu dengar, sedangkan Boothrovd (dan Winarsih, 2007) memiliki pandangan berbeda tentang klasifikasi anak tunarungu. Terdapat 4 klasifikasi anak tunarungu yaitu tunarungu ringan (15-30 db),

tunarungu sedang (31-60 db), tunarungu berat (61-90 db) dan tunarungu sangat berat (91-120 db).

Tunarungu adalah kondisi di mana fungsi pendengaran seseorang terganggu, kondisi ini bisa berlangsung hanya sementara atau permanen, untuk berkomunikasi dengan penyandang tunarungu, diperlukan komunikasi khusus agar maksud pembicaraan bisa tersampaikan dengan baik. Terdapat dua jenis gangguan pendengaran yang membuat seseorang menjadi tunarungu, yaitu yang bersifat bawaan (sudah ada sejak lahir) dan yang terjadi setelah lahir, tunarungu bawaan bisa disebabkan oleh mutasi genetik, keturunan dari orang tua, atau terpapar penyakit ketika masih di dalam kandungan, sedangkan tunarungu yang terjadi setelah lahir biasanya disebabkan oleh paparan suara keras dalam jangka panjang, usia, cedera, dan penyakit tertentu, misalnya infeksi.

#### 1. Alat Bantu Dengar untuk Tunarungu

Fungsi pendengaran penyandang tunarungu dapat terbantu berkat penggunaan alat bantu dengar. Alat bantu ini dapat berupa implan koklea yang ditanamkan pada telinga melalui pembedahan, atau alat bantu dengar yang bisa dipasang dan dilepas sesuai keinginan, selain itu perangkat penguat suara juga dapat dipasang di alat elektronik, seperti TV, telepon, atau radio, agar penderita gangguan pendengaran juga dapat menikmati acara dan berinteraksi.

#### 2. Cara Berkomunikasi dengan Penyandang Tunarungu

Berkomunikasi dengan seorang tunarungu sebenarnya tidak sulit, Anda hanya perlu mempelajari caranya dan sedikit bersabar, berikut ini adalah cara yang dapat Anda lakukan untuk berkomunikasi dengan penyandang tunarungu:

##### a) Cari perhatian

Penting untuk mendapatkan perhatiannya jika Anda berniat untuk berkomunikasi dengan seorang tunarungu, sentuh atau tepuk pundaknya untuk memberi isyarat.

##### b) Cari tempat yang tenang

Jika memungkinkan, pindah ke tempat yang sunyi atau kecilkan sumber suara yang ada di dekat Anda.

##### c) Sejajarkan posisi wajah

Saat akan mulai berkomunikasi, sejajarkan mata Anda dengan dirinya, pastikan anda tidak berada terlalu dekat dengannya agar dia dapat melihat semua bahasa tubuh

anda, pastikan juga agar lokasi pembicaraan cukup terang.

##### d) Kontak mata

Selama berbicara dengan penyandang tunarungu, jangan lepaskan kontak mata dan fokus Anda dari dirinya, lepaskan media penghalang apa pun yang bisa mengganggu jalinan komunikasi, seperti masker atau kacamata hitam.

##### e) Gunakan ekspresi wajah

Gunakan ekspresi wajah agar penyandang tunarungu dapat lebih mudah memahami arah pembicaraan.

##### f) Bicaralah dengan normal dan jelas

Hindari berbisik atau mengeraskan suara karena dapat menyulitkannya dalam membaca gerakan bibir, bicaralah dengan suara dan kecepatan normal, hindari pula berbicara sambil mengunyah atau menutupi mulut Anda.

##### g) Nyatakan topik pembicaraan

Beri tahu topik pembicaraan yang ingin dibahas dan beri tanda jika ingin mengubah topik.

##### h) Tanya apakah sudah mengerti

Mintalah umpan balik untuk memeriksa apakah dia sudah mengerti apa yang Anda katakan.

##### i) Ulangi

Ulangi apa yang Anda sampaikan, atau tulis apa yang ingin Anda sampaikan di kertas.

Berkomunikasi dengan penyandang tunarungu mungkin merupakan tantangan tersendiri. Jika harus berkomunikasi dengan mereka secara rutin, ada baiknya Anda mempelajari bahasa isyarat yang resmi agar kedua belah pihak dapat saling memahami isi pembicaraan dengan lebih mudah, dengan menggunakan bahasa isyarat saat berkomunikasi, penyandang tunarungu akan merasa lebih nyaman, dibandingkan harus memerhatikan atau membaca gerakan bibir lawan bicara.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam kenyataan yang ada di lapangan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat pada Tahun 2021, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 orang guru kelas dan 7 siswa dan wali murid dari TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat. Adapun teknik yang

digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pengamatan terhadap penerapan literasi digital, kemudian di implementasikan melalui TV Sekolah di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Makkiyah & Watini, 2021).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

TV Sekolah adalah platform pembelajaran yang dirancang khusus untuk ajang para siswa melakukan aktivitas belajar dengan model-model yang asyik dan menyenangkan agar siswa menjadi kreatif berkarya untuk menuangkan ekspresi dan daya imajinasi mereka ( Sri Watini, 2018). Berdasarkan ini maka implementasi TV Sekolah berbasis Literasi digital sangat membutuhkan fasilitas teknologi yang memadai dalam proses pelaksanaannya. Jika lembaga memiliki fasilitas yang memadai maka penerapan literasi digital dalam aspek pembelajaran apapun akan berjalan dengan bagus sesuai perkembangan zaman saat ini agar anak tunarungu tidak gagap teknologi.

#### 1. Implementasi TV Sekolah

TV sekolah merupakan wahana belajar yang dapat dinikmati semua siswa- siswi dari berbagai jenjang, termasuk dari PAUD. TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat sebagai salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini juga memanfaatkan TV sekolah ini. Melalui TV sekolah, kegiatan pembelajaran di TK Tunarungu Sushrusa dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan, karena melalui video yang di buat oleh anak tunarungu ini kemudian di upload ke youtube lalu dimasukkan ke *playlist* TV sekolah. Menurut (Munandar, 1995) dalam (Sri Watini, 2019) meningkatkan percaya diri merupakan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk selalu berusaha dan melakukan segala macam kegiatan atau bermain kegiatan sambil belajar untuk memperoleh berbagai informasi atau jawaban yang diinginkan secara bertanggung jawab, dari platform TV Sekolah dapat juga dijadikan tempat promosi sekolah yang sangat efektif dan efisien. Semoga TK Tunarungu Sushrusa akan semakin berkembang lagi dengan pembelajaran yang semakin optimal.

#### 2. Tentang TV Sekolah.

Tepat pada tanggal 1 Juli 2020 lalu telah diluncurkan secara resmi oleh Forum Dosen, Guru, dan Masyarakat bersatu (Fordorum)

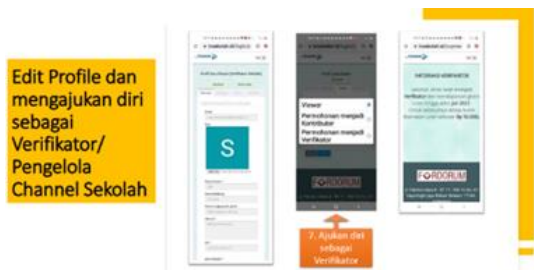
sebagai inkubator, sebuah terobosan baru di dunia pendidikan, yaitu sebuah layanan TV Sekolah dengan alamat tvsekolah.id, dengan tagline "Wahana Belajar dan Berkreasi". TV Sekolah memiliki hak cipta dan telah terdaftar hak paten dengan no: EC00202040424, 15 Oktober 2020 Nomor pencatatan: 000224874. TV SEKOLAH WAHANA KREASI (Tvsekolah.id) telah terdaftar dalam PSE, TV Sekolah menurut (Sri Watini dkk, 2020) memiliki hak cipta dan telah terdaftar hak paten dengan no EC00202040424, 15 Oktober 2020 Nomor pencatatan: 000224874. TV SEKOLAH WAHANA KREASI (Tvsekolah.id) telah terdaftar dalam PSE dengan nomor: 002009.01/DJAI.PSE/01/2022, pada 25 Januari 2022. TV sekolah mencoba menghadirkan keseruan kelas menjadi sebuah energi belajar, dengan tagline Wahana belajar dan Berkreasi, maka TV Sekolah ini akan mawadahi semua kegiatan siswa. Berikut tahapan cara membuka channel TV Sekolah, (Channel, n.d.) dengan tahapan sebagai berikut, dalam contoh dibawah ini adalah tampilan TV Sekolah menggunakan *smart-phone* :



Gambar 1. Tampilan halaman tvsekolah.id untuk verifikator



Gambar 2. Tampilan tata cara membuat akun



Gambar 3. Tampilan edit profile

Menyusun Playlist Siaran

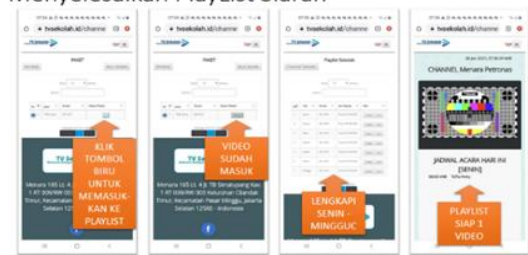


Gambar 8. Klik Menu Saya di kanan atas



Gambar 4. Tampilan pemilihan paket dan promo yang tersedia

Menyelesaikan Playlist Siaran



Gambar 9. Tampilan menyelesaikan playlist siaran



Gambar 5. Tampilan tata cara pembayaran



Gambar 6. Tampilan cara mengunggah video



Gambar 7. Tampilan mengisi meta data dari video yang ingin di unggah

3. Panggung Sekolah

Merupakan kanal tv streaming yang dapat dikembangkan sendiri program-programnya oleh masing-masing sekolah. Jumlah sekolah di Indonesia yang kurang lebih 24000 dari PAUD sampai SMA sederajat akan menjadi wadah sharing informasi, kegiatan di bidang kesenian atau bidang apapun, budaya dan lain-lain. Dari pihak lembaga Sekolah, guru, bersama siswanya di seluruh Indonesia dapat berkreasi dalam berbagai kegiatan atau aktivitas sekolah yang dirancang secara aktif, kreatif dan inovatif baik dikembangkan secara mandiri atau berkelompok, dalam panggung sekolah menampilkan berbagai hal edukatif terkait kegiatan-kegiatan sekolah dan yang menjadi program-program yang berkualitas. Program ini dapat dibuat oleh sekolah setiap hari, antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain dapat melihat program yang dibuat sehingga bisa saling tukar informasi dan belajar bersama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil implementasi TV Sekolah berbasis literasi digital di TK Tunarungu Sushrusa dapat disimpulkan sangat bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga penerapan literasi digital dapat mudah dicapai pemahamannya bagi anak tunarungu. Melalui TV Sekolah, anak TK tunarungu Sushrusa lebih aktif dalam berkreasi hal



ini disebabkan karena mereka dapat menampilkan kreativitasnya dalam berbagai aspek meskipun mereka tuli atau tidak bisa mendengar. Hal ini membuat siswa beserta guru menjadi lebih berkreasi dalam berkarya dalam segala aspek yang dimiliki anak tunarungu sebab dapat disaksikan oleh seluruh masyarakat yang mana akan terlihat dalam tampilan channel TV Hal ini terlihat antusiasnya dan semangatnya dari siswa tunarungu.

## B. Saran

Platform TV Sekolah ini bisa menjadi salah satu tempat promosi bagi lembaga-lembaga sekolah agar lebih dikenal dan demi kemajuan serta perkembangan lembaga di masa yang akan datang dengan tampilan yang penuh kreativitas dapat menginspirasi dan mampu membuat orang tua, masyarakat tertarik menyekolahkan putra-putrinya pada lembaga sekolah tersebut. Semoga TV Sekolah semakin berkembang lagi di masa yang akan datang dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah sebagai salah satu wadah untuk mencerdaskan anak bangsa, yang mana masa sekarang sudah memasuki *era new normal* dimana pembelajaran dilakukan secara daring.

## DAFTAR RUJUKAN

- Sri watini (2018). *Konsep Tv Sekolah Channel*, M. (n.d.). *Tutorial Membuka Channel Sekolah tvsekolah . id*.
- Tv Sekolah Fordorum (2021) <https://tvsekolah.id/tentangkami>
- Sri watini (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. [https://doi: 10.31004/obsesi.v4i1.190](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190)
- Sri watini (2020). *Implementasi of Asyik Play Model In Enhancing Character Value Of Early Childhood. Jurnal of Physics: Conference Series, Volume 1477, Education*. [https://doi:10.1088/1742-6596/1477/4/042055](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055)
- Makhiyah, A., & Watini, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom pada Masa Pandemi dalam Pengembangan Aspek Kognitif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4238-4246.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Internet untuk Guru*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Moleong, J, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Khairun Nisa, Sambira Mambela, Lutfi Isnii Badiah (2018). Karakteristik dan Kebutuhan ABK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Nazir, M. (2005). Dalam *Metodologi Penelitian* (hal. 63). Bogor: Ghalia Indonesia.